

**STUDI ETNOBOTANI PEMANFAATAN
TUMBUHAN PADA RITUAL ADAT ISTIADAT
MASYARAKAT SUKU BALI DI DESA BALI
AGUNG KECAMATAN PALAS KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Program Studi
Pendidikan Biologi

Oleh:

RESTU EKA YULIANTI

NPM: 1711060090

Jurusan: Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Dwijowati Asih Saputri, M.Si

Pembimbing II : Ovi Prasetya Winandari, M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**STUDI ETNOBOTANI PEMANFAATAN
TUMBUHAN PADA RITUAL ADAT ISTIADAT
MASYARAKAT SUKU BALI DI DESA BALI
AGUNG KECAMATAN PALAS KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Program Studi
Pendidikan Biologi

Oleh:

RESTU EKA YULIANTI

NPM: 1711060090

Jurusan: Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Dwijowati Asih Saputri, M.Si

Pembimbing II : Ovi Prasetya Winandari, M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2021**

ABSTRAK

Etnobotani memiliki arti sebagai ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh- tumbuhan yang digunakan oleh suatu etnis atau suku tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti pemanfaatan tumbuhan pada prosesi ritual adat istiadat masyarakat suku Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman dan bagian tanaman yang dimanfaatkan pada prosesi ritual adat (Pernikahan, Kehamilan, Kelahiran, dan Kematian), cara pemanfaatan tanaman dalam prosesi ritual adat (Pernikahan, Kehamilan, Kelahiran, dan Kematian), dan faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat suku Bali akan makna tanaman yang dimanfaatkan dalam prosesi ritual adat (Pernikahan, Kehamilan, Kelahiran, dan Kematian). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *Snowball sampling*. Wawancara dilakukan pada 5 narasumber dan didapatkan hasil pelaksanaan upacara pernikahan menggunakan 27 jenis tanaman, upacara kehamilan menggunakan 22 jenis tanaman, upacara kelahiran menggunakan 22 jenis tanaman, upacara kematian menggunakan 24 jenis tanaman. Cara pemanfaatan tanaman pada prosesi upacara (Pernikahan, Kehamilan, Kelahiran, Kematian) cara pemanfaatannya sama.

Kata Kunci: Adat Istiadat, Etnobotani, Ritual, Suku.

ABSTRACT

Ethnobotany has the sense of learning about the use of plants used by a particular ethnic or tribe to care for its need in everyday life. For example, it was like using plants in the rituals of Balinese people. The study is aimed at identifying the types of plants and plant parts that are used in traditional ritual processions (marriage, pregnancy, births, and deaths), the way plants are used in traditional ritual processions (marriages, pregnancies, briths, and deaths), and the way they are used in tribal cultures. The techniques used in this study are observation, interview, and documentation. The sample in this study was taken using a snowball sampling technique. Interview conducted with 5 sources and obtained wedding ceremonies using 27 kinds of plants, a pregnancy ceremony using 22 plants, a birth ceremony using 22 kinds of plants, a funeral ceremony using 24 kinds of plants. Ceremonial use of plants (marriage, pregnancy, birth, death) is the same.

Key Words: Customs, Ethnobotany, Rituals, Triblas.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul : Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual
Adat Istiadat Masyarakat Suku Bali Di Desa Bali
Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan**

Nama : Restu Eka Yulianti

NPM : 1711060090

Jurusan : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dwijowati Asih Saputri, M.Si

NIP. 197202111999032002

Ovi Prasetya Winandari, M.Si

NIP. -

Menyetujui

Ketua Jurusan Pendidikan Biologi,

Dr. Eko Kuswanto, M.Si

NIP. 197505142008011009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual Adat Istiadat Masyarakat Suku Bali Di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan”** disusun oleh, **Restu Eka Yulianti, NPM: 1711060090**, Program Studi **Pendidikan Biologi**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari Rabu, 29 September 2021:

Tim Penguji

Ketua : Dr. Eko Kuswanto, M.Si

Sekretaris : Mahmud Rudini, S.Pd, M.Si

Penguji Utama : Marlina Kamelia, M.Sc

Penguji Pendamping I : Dwijowati Asih Saputri, M.Si

Penguji Pendamping II : Ovi Prasetya Winandari, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Eka Yulianti.
NPM : 1711060090.
Jurusan/Prodi : Pendidikan Biologi.
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan.

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“STUDI ETNOBOTANI PEMANFAATAN TUMBUHAN PADA RITUAL ADAT ISTIADAT MASYARAKAT SUKU BALI DI DESA BALI AGUNG KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan dipublikasikan ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnot* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

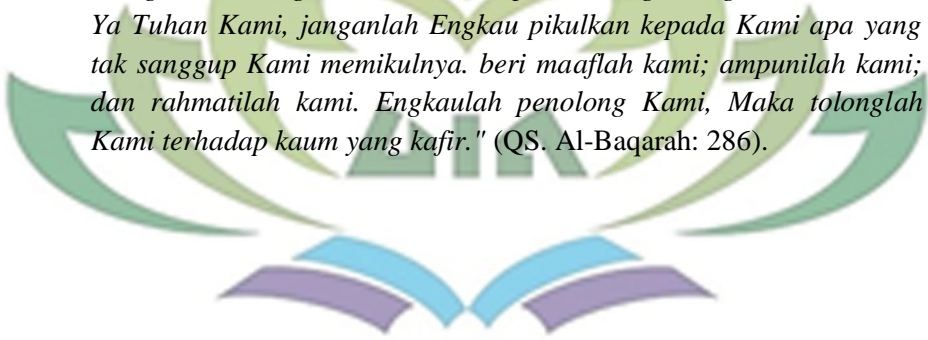
Bandar Lampung, September 2021
Penulis

Restu Eka Yulianti
1711060090

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al-Baqarah: 286).



PERSEMBAHAN

Pertama- tama puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas terselesainya skripsi ini. Skripsi ini saya ucapkan atas dasar rasa bentuk syukur dan ucapan terimakasih kepada yang mendoakan saya agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Ayah dan Ibu, Saidi dan Munasri terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepadamu yang telah memberikan kasih sayang segala dukungan, cinta kasih yang tiada terhingga motivasi serta semangat yang selalu engkau berikan kepada anakmu, sehingga anakmu dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Semoga ini menjadi titik awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia karena anakmu dapat menyelesaikan tugas akhir pada Strata 1 ini dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.



RIWAYAT HIDUP

Restu Eka Yulianti adalah penulis skripsi ini. Ia merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Saidi dan Ibu Munasri, dan memiliki satu orang adik bernama Ikhsan Sri Wahyudi. Penulis di lahirkan di Sidoharjo, 11 Agustus 1999. Pendidikan pertama dimulai di SDN 3 Bangunan yang di mulai tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011. Setelah lulus dari SDN 3 Bangunan penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Palas yang di mulai pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Setelah lulus dari SMPN 2 Palas penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Palas Lampung selatan yang di mulai tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dengan jalur SPAN-PTKIN yang masuk pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, September 2021
Yang Membuat,

Restu Eka Yulianti

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta Inayah-Nya, yang karena-Nya penulis diberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa pula kita sanjung agungkan kepada junjungan kita suri tauladan kita Habibana Wanabiyana Wamaulana Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang seperti saat ini, dan yang kita nanti- nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah Kelak. Aamiin Allah Huma Aamiin.

Pengajuan skripsi ini ditujukan sebagai pemenuhan kelulusan pada jenjang Strata di Bidang Ilmu Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung. Penyusun skripsi ini tentunya tidak berjalan mulus, namun banyak sekali hambatan dan kesulitan, berkat binaan dan dukungan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selanjutnya, selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu saya selaku penulis skripsi ini mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada saya semoga Allah SWT memberikan imbalan, karena itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya dan penghargaan yang setinggi- tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Eko Kuswanto, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung.
4. Dwijowati Asih Saputri, M.Si selaku Pembimbing I dan Ovi Prasetya Winandari, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan demi selesainya skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang mendidik dan memberikan ilmu,

waktu dan layanannya dengan ikhlas selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

6. Kepada saudara kandungku adikku Ikhsan Sri Wahyudi yang selalu memberikan semangat yang luar biasa agar segera terselesaikan skripsi ini
7. Kepada Kakek Sopan (Alm), Kakek Murdi, Nenek Parjiyem, dan Nenek Martini yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa yang luar biasa agar segera terselesaikan skripsi ini.
8. Kepada para Pakde, Bude, Om, Tante, Kakak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu namanya terimakasih atas semangat, motivasi, doa, dan bantuan dari kalian semua agar segera terselesaikan skripsi ini.
9. Kepada Adi Riyanto terimakasih atas doa, perhatian, kesabaran, motivasi, yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga engkau pilihan terbaik yang Allah pilih untukku dan masa depanku, dan semoga Allah SWT selalu melindungi engkau dimanapun berada, dan semoga Allah SWT mempermudah segala urusanmu.
10. Kepada sahabatku sedari kecil Fiti Sukriya terimakasih semangat, motivasi, dan doa yang luar biasa selama ini agar segera terselesaikan skripsi ini.
11. Kepada rekan sekelasku Jurusan Pendidikan Biologi F angkatan 2017 terimakasih atas semangat dan motivasi dari kalian semua, semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Kepada sahabat- sahabatku Riska Melinda, Vikto Agus Wibowo, Komalasari, Desna Rahmayanti, Rizkia Dita Farendra, Vicca Ayu Febriani, dan Anisa Aulia Restiyani, terimakasih atas canda tawa, bantuan, hiburan, traktiran, dan semangat yang kalian berikan kepadaku selama kuliah.
13. Kepada Kak Leni Rosida, S.Pd Kak Yuli Asriyani, S.H Kak Maulidatul Itsnaini Musyarofah, S.Pd Kak Sari Asmiatin, S.H Rani Tika Nata, Anggun Safitri, Alinda Damayanti, Revika Ababil, Eka Sandra, Desti Nur Eliza Fitriani, Maesaroh, dan Risma Setia Putri terimakasih atas bantuan, semangat yang kalian berikan kepadaku selama ini.

14. Kepada para pemangku adat dan serati desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan terimakasih telah membantu dan bersedia menjadi narasumber untuk penelitian yang saya lakukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada Mba Nagita Slavina Mariana Tengker dan Om Raffi Ahmad terimakasih selama ini telah memberikan motivasi yang begitu banyak melalui acara-acara kalian baik acara di televisi maupun acara di channel youtube kalian, berkat motivasi kalian saya menjadi banyak bersyukur atas nikmat allah yang diberikan kepada saya sehingga saya dapat segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga keluarga kalian sehat selalu, panjang umur, murah rezeki, diperlancar segala urusannya, menjadi artis yang selalu memberikan motivasi serta contoh yang baik ke semua orang, dan semoga kita cepat bertemu.



Bandar Lampung, September 2021

Restu Eka Yulianti
NPM: 1711060090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	ii
---------------	----

LEMBAR PERSETUJUAN	iv
--------------------------	----

LEMBAR PENGESAHAN.....	v
------------------------	---

SURAT PERNYATAAN	vi
------------------------	----

MOTTO	vii
-------------	-----

PERSEMBAHAN.....	viii
------------------	------

RIWAYAT HIDUP	ix
---------------------	----

KATA PENGANTAR.....	x
---------------------	---

DAFTAR ISI.....	xiii
-----------------	------

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
--------------------------	---

B. Latar Belakang Masalah	2
---------------------------------	---

C. Identifikasi Masalah	10
-------------------------------	----

D. Batasan Masalah.....	10
-------------------------	----

E. Rumusan Masalah	11
--------------------------	----

F. Tujuan Penelitian.....	11
---------------------------	----

G. Manfaat Penelitian.....	12
----------------------------	----

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
---	----

I. Metode Penelitian.....	15
---------------------------	----

J. Penentuan Sampel	18
---------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Etnobotani	19
--------------------------------	----

B. Pengertian Etnobotani Menurut Para Ahli	20
--	----

C. Perkembangan Etnobotani	20
D. Ruang Lingkup Etnobotani.....	22
E. Peran dan Tujuan Etnobotani.....	24
F. Tinjauan Tentang Tumbuhan.....	26
G. Ritual	27
H. Adat Istiadat	29
I. Pernikahan	31
J. Kehamilan	31
K. Kelahiran	32
L. Kematian	32
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	36
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	39
B. Temuan Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	89
B. Rekomendasi	91
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Proposal ini berjudul tentang “**Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual Adat Istiadat Masyarakat Suku Bali Di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan**”. Agar dapat memperjelas dan menghindari kesalah pahaman maksud dari judul tersebut, maka perlu adanya penegasan judul dengan beberapa definisi kata berikut:

- **Etnobotani** adalah suatu bidang ilmu yang meninjau hubungan antara manusia (etnik/kelompok masyarakat) dan interaksinya dengan tumbuhan.¹
- **Ritual** adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan terutama untuk tujuan simbolis. Ritual ini dilaksanakan berdasarkan suatu agama atau bisa juga berdasarkan tradisi dari suatu komunitas/masyarakat tertentu.
- **Adat Istiadat**, adat merupakan peraturan yang dilaksanakan (diamalkan) secara turun temurun dalam sebuah masyarakat, hingga menjadi hukum dan peraturan yang harus dipatuhi. Sedangkan istiadat adalah peraturan atau cara melakukan sesuatu yang di terima sebagai adat.²
- **Suku**, adalah kelompok yang diakui oleh masyarakat dan oleh kelompok suku itu sendiri sebagai suatu kelompok yang tersendiri.³

¹ Kholifah, Gusti Eva Tavita, and Yuliati Indriyani, “Etnobotani Ritual Adat Suku Dayak Disekitar Hutan Desa Datah Dian Kabupaten Kapuas Hulu,” *Hutan Lestari* 8, no. 2 (2020): 379.

² Muhammad Takari bin Jilil Syahrial and Fadlin bin Muhammad Djafar, “MEMAHAMI ADAT DAN BUDAYA MELAYU,” *FIB USU & Majelis Adat Melayu Indonesia* (Medan, 2019), 1.

³ Rini Rahmawati, “Analisis Hubungan Sosial Antar Suku Bali Dan Jawa (Studi Pada Masyarakat Margomulyo Di Kabupaten Lampung Timur)” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 6.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu Negara yang sangat kaya akan keanekaragaman budaya, hal ini dikarenakan Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dimana masing-masing suku bangsa tersebut memiliki perbedaan dan keunikan baik dari segi bahasa daerah, adat istiadat, kebiasaan, dan berbagai hal lain yang memperkaya keanekaragaman dari budaya Negara Indonesia itu sendiri.⁴

Seperti di beberapa pulau dari Sabang sampai Merauke, Indonesia memiliki beraneka ragam budaya yang ada di Nusantara serta adat istiadat yang masih di jaga dan dilakukan oleh masyarakatnya. Peran masyarakat untuk melestarikan adat budaya dan bahasa sungguh sangat penting dengan cara pembinaan yang mencakup bahasa, aksara, tradisi, dan budaya.⁵

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, agama, budaya, dan bahasa. Seperti yang tertulis pada surah Al-Quran yaitu surah Ar-Rum ayat 22 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّكُمْ وَالْوَبُكُّمُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ (٢٢)

Artinya: *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”*. (Al-Qur’an surah Ar-Rum ayat 22).

Surah Ar-Rum ayat 22 menjelaskan bahwa di antara bukti-bukti kekuasaan Allah SWT adalah penciptaan langit dan ketinggianya tanpa tiang, penciptaan bumi yang luas, perbedaan bahasa, dan warna kulit manusia. Sesungguhnya di dalam hal ini

⁴ Ryan Prayogi and Endang Danial, “Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau,” *Humanika* 23, no. 1 (2016): 61.

⁵ Roveneldo, “Prosesi Perkawinan Lampung Pepadun: Sebagai Bentuk Pelestarian Bahasa Lampung,” *Jurnal Kajian Bahasa* 6, no. 2 (2017): 221.

benar-benar terdapat bukti-bukti bagi orang yang berilmu dan mempunyai mata hati.

Manusia dan kebudayaan tak terpisahkan, mereka secara bersama-sama menyusun kehidupan. Manusia menghimpun diri menjadi satuan sosial-budaya menjadi masyarakat. Masyarakat manusia inilah yang melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, dan mengembangkan kebudayaan. Tak ada manusia tanpa kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa manusia. Tak ada masyarakat tanpa kebudayaan, dan tak ada kebudayaan tanpa masyarakat. Setiap masyarakat di dunia pasti memiliki kebudayaan yang berbeda dari masyarakat lainnya. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁶

Masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari memiliki budaya yang masih dominan akan unsur-unsur tradisional. Masyarakat tradisional telah lama memanfaatkan keanekaragaman hayati atau sumber daya alam yang ada di sekelilingnya. Karena kehidupan masyarakat tradisional yang sangat dekat dengan sumber daya alam dan lingkungan. Sehingga salah satu interaksi yang muncul berhubungan dengan pemanfaatan tumbuhan.⁷

Selain itu, keragaman suku juga dapat melahirkan keragaman pola interaksi dengan lingkungan sekitarnya yang bersifat unik dan khas, sehingga membentuk pola-pola perilaku yang khas dari komunitas tersebut dalam memperlakukan lingkungannya. Contoh pola perilaku yang khas adalah adanya perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan baik dalam bidang ekonomi, spiritual, nilai-

⁶ Eva Murni Rumapea and Dini Afrianti Simanungkalit, "Dampak Modernisasi Terhadap Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Batak Toba Di Kota Medan," *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya* 1, no. 2 (2015): 168.

⁷ As Syaffa Al Liina, Husna Ainun Fauziah, and Nurmiyati, "Studi Etnobotani Tumbuhan Upacara Ritual Adat Kelahiran Di Desa Banmati, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo," *BIOSFER, J.Bio. & Pend.Bio.* 2, no. 2 (2017): 24.

nilai budaya, kesehatan, kecantikan, pengobatan penyakit, maupun pemanfaatan pada ritual adat istiadat.⁸

Indonesia memiliki banyak kebudayaan tradisional. Salah satu unsur kebudayaan tradisional yang bersifat universal adalah unsur yang berkenaan dengan ritual adat istiadat pada suatu daerah. Tiap daerah tersebut memiliki berbagai macam acara ataupun ritual- ritual dalam kebudayaan mereka masing-masing. Ritual adat istiadat sebagai bagian dari produk budaya manusia dalam tataran praktisnya tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya seperti tumbuhan, yang ada di lingkungan sekitarnya.⁹

Salah satu contohnya kebudayaan adat istiadat masyarakat suku Bali. Kebudayaan adat istiadat suku bali sangat beragam. Masyarakat Hindu-Bali identik dengan berbagai kegiatan upacara ritual keagamaan dan adat istiadat. Oleh karena itu masyarakat Hindu-Bali tidak lepas dari yang namanya tumbuhan baik (akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji). Tumbuhan dapat digunakan untuk berbagai keperluan dalam menjalankan ritual keagamaan maupun ritual adat istiadat. Agama Hindu-Bali berkaitan erat dengan kegiatan upacara keagamaan dan adat istiadat. Kegiatan tersebut di temukan hampir sepanjang harian, bulanan, tahunan, puluhan tahun, dan bahkan ratusan tahun. Jumlah tumbuhan yang digunakan dalam kegiatan ritual adat istiadat tersebut banyak dan beragam serta memiliki makna yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.¹⁰

Keberagaman jenis tumbuhan diikuti dengan berbagai macam manfaat tumbuhan bagi manusia. Seperti yang tertulis dalam firman Allah SWT dalam surah Ash- Shu'ara ayat 7-8 yang berbunyi:

أَوْ لَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ (٧) إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ (٨)

⁸ Asep Zainal Mustaqin et al., "Pemanfaatan Tumbuhan Untuk Beberapa Upacara Adat Oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran," *Jurnal Pro-Life* 5, no. 1 (2018): 496.

⁹ Ibid., 497.

¹⁰ Rizhal Hendi Ristanto et al., "Etnobotani: Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali," *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)* 5, no. 1 (2020): 97.

Artinya: *“Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?”* (7). *“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah. dan kebanyakan mereka tidak beriman”* (8).

Surat Ash-Shu'ara 7-8 menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan berbagai macam tumbuhan di bumi ini, berbagai tumbuhan yang indah dipandang dan manfaatnya bagi manusia? Apakah manusia tetap akan terus-terusan berada dalam kekafiran dan tidak mau memperhatikan bumi. Sesungguhnya perkara di tumbuhkannya tanaman-tanaman di bumi benar-benar terkandung bukti petunjuk yang jelas tentang kesempurnaan kekuasaan Allah SWT.

Interaksi antara manusia dengan tumbuhan disebut dengan cabang ilmu etnobotani. Etnobotani adalah studi yang mempelajari hubungan antara tumbuhan dengan manusia, yang mempelajari bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Etnobotani merupakan bentuk deskriptif dari pengetahuan botani yang di miliki masyarakat di daerah tertentu. Pemanfaatan tumbuhan untuk ritual adat istiadat merupakan salah satu kajian etnobotani.¹¹

Etnobotani memiliki potensi untuk mengungkapkan sistem pengetahuan tradisional suatu kelompok masyarakat atau etnis mengenai keanekaragaman sumberdaya hayati, konservasi, dan budaya. Etnobotani memiliki arti sebagai ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh- tumbuhan yang digunakan oleh suatu etnis atau suku tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Contohnya seperti pemanfaatan tumbuhan pada prosesi ritual adat istiadat masyarakat suku Bali.¹²

¹¹ Rinika Dewantari, Lintang Monika L, and Nurmiyati, “Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks- Karesidenan Surakarta,” *Jurnal Bioedukasi* 11, no. 2 (2018): 118.

¹² Liina, Fauziah, and Nurmiyati, “Studi Etnobotani Tumbuhan Upacara Ritual Adat Kelahiran Di Desa Banmati, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo,” 25.

Manusia pada prinsipnya tidak terlepas dari pola-pola perilaku ritual. Semua kebudayaan di muka bumi ini memiliki bentuk-bentuk ritual tertentu seperti masa mengandung dan kelahiran bayi, inisiasi, ritual masa pubertas (di Bali dikenal dengan sebutan *menek bajang*), perkawinan, pemakaman, ritual yang berhubungan dengan Tuhan, dengan alam, dan lain sebagainya.¹³

Kebudayaan dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, dimana segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat dan lingkungannya ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Salah satu bentuk kebudayaan dalam masyarakat adalah adat istiadat.

Masyarakat Hindu Bali identik dengan berbagai kegiatan upacara ritual keagamaan, dan ritual adat istiadat. Upacara-upacara sudah sejak lama menjadi tata cara dan adat yang dilakukan turun temurun oleh masyarakat Bali yang masih melekatkan diri dengan tradisi leluhur. Budaya, adat, dan agama sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Bali. Akan tetapi tidak semua masyarakat tahu akan ritual keagamaan dan ritual adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali.¹⁴

Ritual sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan setiap individu manusia maupun kelompok masyarakat, sehingga dalam kehidupan sehari-hari ritual dan upacara-upacara musiman sangat mendominasi kehidupan manusia. Di ketahui bahwa sejak manusia lahir hingga meninggal terdapat banyak ritual yang dilakukan dalam siklus hidupnya. Ritual juga termasuk cara individu dan kelompok dalam masyarakat yang melakukannya dengan mengontruksi dan menghadirkan sejarah mereka.¹⁵

¹³ I Gede Pawana, "Prosesi Upacara Perkawinan Adat Bali Di Desa Duda Timur," *Jurnal Pangkaja* 21, no. 2 (2018): 187.

¹⁴ Ni Luh Putu Metasari, "Perubahan Dan Kontinyuitas Tradisi Budaya Bali Oleh Komunitas Orang-Orang Bali Yang Tinggal Di Surakarta.," *Journal of Rural and Development* IV, no. 1 (2013): 84.

¹⁵ Yance Z Rumahuru, "Ritual Sebagai Media Konstruksi Identitas : Suatu Perspektif Teoretisi" 11, no. 01 (2018): 22.

Desa Bali Agung terletak di kecamatan Palas kabupaten Lampung Selatan. Mayoritas penduduk di Desa Bali Agung beragama Hindu dan bersuku Bali. Jumlah total keseluruhan penduduk di desa Bali Agung yaitu 3.165 orang.

Data Ras Penduduk Desa Bali Agung

Etnis	Laki- Laki	Perempuan
Minang	5 orang	2 orang
Sunda	150 orang	170 orang
Jawa	430 orang	580 orang
Bali	750 orang	841 orang
China	1 orang	2 orang
Jumlah	1.336 orang	1.595 orang

Sumber: Profil Desa Bali Agung 2019.

Persentase jumlah suku Bali yang berada di desa Bali Agung yaitu

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Suku Bali}}{\text{Jumlah seluruh Penduduk}} \times 100\% =$$

$$\frac{1.591}{3.165} \times 100\% = 50,26\%$$

Terdapat 50,26% penduduk suku Bali di desa Bali Agung. Masyarakat suku Bali di desa Bali Agung identik dengan melakukan ritual keagamaan dan ritual adat istiadat. Ritual keagamaan adalah ritual yang dilaksanakan secara rutin yang berhubungan dengan sang pencipta. Sedangkan ritual adat istiadat adalah suatu kegiatan ritual yang dilaksanakan secara turun temurun yang diwariskan dari leluhur mereka. Salah satu ritual keagamaan yang masuk kategori aktifitas rutin setiap tahun adalah terkait dengan pelaksanaan hari-hari suci atau hari raya dalam agama Hindu seperti Hari Raya Galungan dan Kuningan, Hari Raya Saraswati, Hari Raya Nyepi, dan Hari Raya Pagerwesi. Masyarakat suku Bali di desa Bali Agung merupakan masyarakat yang masih memegang teguh tradisi dan adat istiadatnya karena merupakan warisan leluhur mereka yang wajib dilestarikan. Serta masyarakat suku Bali di desa Bali Agung juga

memiliki budaya dan tradisi dengan persepsi tertentu dalam penggunaan tanaman yang dimanfaatkan dalam prosesi ritual, baik ritual keagamaan dan ritual adat istiadat. Oleh sebab itu masyarakat suku Bali di Desa Bali Agung tidak terlepas dari yang namanya pemanfaatan tumbuhan baik yang digunakan dalam prosesi ritual adat istiadatnya maupun ritual keagamaannya. Adat istiadat yang masih dilakukan dan dilestarikan sampai saat ini oleh masyarakat suku Bali yang ada di desa Bali Agung yaitu adat pernikahan, adat kehamilan, adat kelahiran, dan adat kematian.

Pada adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali, sebelum melakukan pernikahan mereka mengadakan sebuah ritual atau upacara. Dimana sebelum pernikahan mereka terlebih dahulu melakukan upacara Menentukan Hari Baik, *Mesedek*, *Mepandih*, penjemputan Calon Pengantin Wanita, *Ngekeb*, Upacara Buka Pintu, *Mesegeh Agung*, *Mekala- Kalaan* (menyentuh *kala sepatan*, jual beli, menusuk *tikeh dadakan*, memutuskan benang). Pada upacara pernikahannya masyarakat suku Bali melakukan upacara yaitu *Mewidhi widana* (akad nikah, pengesahan pengantin), dan setelah upacara pernikahan melakukan upacara *Mejauman*.

Pada adat kehamilan yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di desa Bali Agung, mereka mengadakan sebuah ritual/upacara yang di namakan *Magedong- gedong*. Ritual ini dilakukan pada usia kandungan 5/6 bulan.

Pada adat kelahiran yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di desa Bali Agung, mereka mengadakan ritual/upacara dimana ritual ini dilakukan ketika bayi sudah lahir. Ritual yang pertama dilakukan yaitu *Kepus Puser*, *Kambuhan*, Tiga Bulanan, dan yang terakhir *wetonan*.

Pada adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di desa Bali Agung, mereka mengadakan ritual/upacara dimana ritual yang pertama dilakukan yaitu *Pabersihan/Pemandian*, Sembahyang, Pembakaran/*Ngaben*, dan yang terakhir *Nganyut*.

Ciri khas suku Bali di Desa Bali Agung dari suku Bali di Desa lain adalah pada upacara kematiannya. Pada suku Bali di Desa Bali Agung jenazahnya langsung di bakar/*ngaben* dan tidak pernah melakukan *ngaben* masal. Sedangkan suku Bali di Desa lain jenazahnya di kubur terlebih dahulu karena akan melakukan *ngaben* masal. Dan ada juga suku Bali di Desa lain jenazahnya langsung dikubur serta tidak melakukan upacara *ngaben*.

Tumbuhan dalam kehidupan masyarakat suku Bali mempunyai arti penting karena banyak jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan ritual adat istiadat seperti adat pernikahan, adat kehamilan, adat kelahiran, dan adat kematian. Tumbuhan tersebut merupakan salah satu perlengkapan bahan upacara yang disebut *banten* (canang sari) yang berupa daun, buah, bunga, dan biji. Jumlah tumbuhan yang digunakan dalam kegiatan upacara tersebut banyak dan beragam serta memiliki makna yang mungkin berbeda antara satu dengan yang lainnya.¹⁶

Seiring perkembangan zaman banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang adat pernikahan, adat kehamilan, adat kelahiran, dan adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali. Selain itu juga sebagian masyarakat suku Bali masih banyak yang belum paham akan jenis dan makna tanaman yang digunakan pada prosesi ritual/upacara adat pernikahan, adat kehamilan, adat kelahiran, dan adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di Desa Bali Agung.

Pada ritual/upacara adat pernikahan, adat kehamilan, adat kelahiran, dan adat kematian terutama yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di Desa Bali Agung belum diketahui jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan pada prosesi ritual tersebut. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang “Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual Adat Istiadat Masyarakat Suku Bali Di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan”.

¹⁶ Ristanto et al., “Etnobotani: Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali,”

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat suku Bali akan makna tanaman yang dimanfaatkan dalam prosesi ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali.
3. Belum diketahui jenis tanaman dan bagian tanaman yang digunakan dalam prosesi ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali.
4. Belum diketahui cara pemanfaatan tanaman dalam ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali.
5. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat suku Bali akan makna tanaman yang dimanfaatkan dalam prosesi ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis tanaman dan bagian tanaman yang digunakan dalam prosesi ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

2. Cara pemanfaatan tanaman dalam ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Jenis tanaman dan bagian tanaman apa saja yang dimanfaatkan dalam prosesi ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan masyarakat suku Bali di desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimanakah cara pemanfaatan tanaman dalam ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan masyarakat suku Bali di desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis tanaman dan bagian tanaman yang dimanfaatkan pada prosesi ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tanaman dalam ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah kepustakaan dan acuan untuk melanjutkan penelitian yang sejenis dan lebih mendalam dengan variable yang berbeda bagi institut UIN Raden Intan Lampung.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru biologi untuk memilih kegiatan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual Adat Istiadat Masyarakat Suku Bali Di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi secara ilmiah dalam melakukan proses upacara adat.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi tema penelitian ini, karena dengan adanya hasil penelitian maka akan mempermudah dalam melakukan penelitian ini. Adapun yang menjadi pedoman penelitian yakni:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa yang bernama Rini Dwi Rahayu, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019 yang berjudul “Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Suku Sunda, Jawa, Dan Bali Di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini membahas tentang perbedaan budaya

pernikahan pada suku Sunda, Jawa, dan Bali. Dan membahas tanaman dan bagian tanaman yang digunakan dalam ritual adat pernikahan suku Sunda, Jawa, dan Bali. Serta membahas tentang faktor- faktor yang menyebabkan terdegradasinya budaya pernikahan suku Sunda, Jawa, dan Bali. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁷ Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *snowball sampling*.

Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah fokus ke penelitiannya. Penelitian di atas memfokuskan tentang tanaman dan bagian tanaman yang digunakan pada ritual adat pernikahan suku Sunda, Jawa, dan Bali yang terdapat di Desa Bumi Daya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan peneliti memfokuskan mengenai tanaman dan bagian tanaman yang digunakan pada ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali, di Desa Bali Agung, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan dilihat dari persamaan dari penelitian yang peneliti kaji adalah sama-sama membahas mengenai Studi Etnobotani pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat istiadat.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa yang bernama Devi Komalasari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018 yang berjudul “Kajian Etnobotani Dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Desa negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan

¹⁷ Rini Dwi Rahayu, “Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Suku Sunda, Jawa, Dan Bali Di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan” (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), 79.

Kabupaten Pesisir Barat”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk upaya pembudidayaan tumbuhan dibatasi pada tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat pernikahan, kelahiran, mendirikan bangunan, bercocok tanam, ziarah kubur, kematian, dan nazar di Desa Negeri Ratu Tenumbag Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode dekriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi *purposive sampling*.¹⁸

Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu penelitian di atas memfokuskan tentang bentuk upaya pembudidayaan tumbuhan dibatasi pada tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat pernikahan, kelahiran, mendirikan bangunan, bercocok tanam, ziarah kubur, kematian dan nazar di Desa Negeri Ratu Tenumbag Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Sedangkan peneliti memfokuskan mengenai tanaman dan bagian tanaman yang digunakan pada ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali, di Desa Bali Agung, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Dilihat dari persamaan penelitian yang peneliti kaji adalah sama-sama membahas mengenai studi etnobotani tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat.

3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mahasiswa yang bernama Irmawati, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar 2016 yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”. Penelitian ini membahas tentang tumbuhan apa saja yang

¹⁸ Devi Komalasari, “Kajian Etnobotani Dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Desa Negeri Ratu Tenumbag Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

dimanfaatkan oleh masyarakat di desa Baruga, bagaimana cara mengolah tumbuhan tersebut untuk pengobatan tradisional dan bagian-bagian tumbuhan apa yang digunakan dalam pengobatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁹

Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah fokus ke penelitiannya. Penelitian di atas memfokuskan tentang jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang digunakan pada pengobatan tradisional oleh masyarakat di Desa Baruga, serta bagaimana cara pengolahan tumbuhan tersebut untuk pengobatan. Sedangkan peneliti memfokuskan mengenai tanaman dan bagian tanaman yang digunakan pada ritual adat (Pernikahan, Kehamilan, Kelahiran, dan Kematian) yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di Desa Bali Agung, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan dilihat dari persamaan dari penelitian yang peneliti kaji adalah sama-sama membahas mengenai studi etnobotani.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan terutama pada masyarakat suku Bali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara, dan

¹⁹ Irmawati, "Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur" (UIN Alauddin Makassar, 2016).

dokumentasi pada masyarakat suku Bali yang ada di Desa Bali Agung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama satu bulan, yaitu pada bulan April 2021. Penelitian ini dilakukan di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Akan dilakukan observasi pada masyarakat suku Bali untuk mengetahui ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali.

3. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan untuk narasumber terpilih, alat tulis, dan kamera.

4. Cara Kerja

Penelitian Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual Adat Istiadat Masyarakat Suku Bali Di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan menggunakan 3 teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik pertama yang digunakan adalah teknik observasi. Teknik observasi dilakukan diawal penelitian apabila belum memiliki informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah penelitian. Hasil observasi yang didapatkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang akan dilakukan. Observasi akan dilakukan di desa Bali Agung pada penduduk bersuku Bali. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali, jenis tanaman dan bagian tanaman yang digunakan pada prosesi ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali di desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

b. Wawancara

Teknik yang kedua adalah teknik wawancara. Teknik ini umum digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data berupa data lisan yang berasal dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara akan dilakukan pada beberapa masyarakat suku Bali yang ada di desa Bali Agung yang berperan sebagai sampel. Pemilihan penduduk sebagai sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan salah satu metode pemilihan sampel dengan cara berantai, pemilihan sampel secara berantai dari orang yang telah diwawancarai akan didapatkan informasi mengenai narasumber selanjutnya, demikian seterusnya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa narasumber adalah berupa nama jenis ritual (adat pernikahan, adat kehamilan, adat kelahiran, adat kematian), nama jenis tumbuhan yang digunakan dan bagian tanaman yang dimanfaatkan dalam prosesi ritual adat tersebut. Hasil wawancara akan dicatat pada lembar data.²⁰

Tabel. Data Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Ritual adat	Jenis Tanaman Yang Digunakan	Bagian Tanaman Yang Digunakan	Cara Pemanfaatan Tanaman Yang Digunakan
1.		Pernikahan			
2.		Kehamilan			
3.		Kelahiran			
4.		Kematian			

²⁰ Titri Anggraini, Sri Utami, and Murningsih, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat," *Jurnal Biologi* 7, no. 3 (2018): 13–20.

c. Dokumentasi

Teknik yang ketiga dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber.

J. Penentuan Sampel

Pada penelitian ini dalam menentukan sampel menggunakan metode *Snowball Sampling* yaitu dengan mendapatkan responden berdasarkan rekomendasi dari responden sebelumnya. *Snowball sampling* merupakan salah satu metode pemilihan sampel dengan cara berantai, pemilihan sampel secara berantai dari orang yang telah diwawancarai akan didapatkan informasi mengenai narasumber selanjutnya, demikian seterusnya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Etnobotani

Etnobotani didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari pengetahuan tentang pemanfaatan, pengelolaan tumbuhan secara tradisional atau lokal oleh suatu etnis, suku, masyarakat, dan lingkungannya. Kajiannya merupakan studi interdisipliner dengan berbagai cabang ilmu lain, termasuk kajian antropologi, masyarakat, dan keanekaragaman tumbuhan.

Etnobotani sebagai salah satu disiplin ilmu cabang dari biologi dan dalam kajian-kajiannya sering kali melibatkan disiplin ilmu lainnya. Sebagai suatu disiplin, etnobotani relatif baru walaupun praktek pemanfaatan tumbuhan telah dimulai sejak awal peradaban manusia. Dalam perkembangannya, disiplin etnobotani memiliki banyak definisi sesuai sudut pandang praktisnya yang beragam. Secara etimologi, kata etnobotani berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethnobotany* (*ethnos* dan *botany*). *Ethnos* menggambarkan cara suatu suku atau etnis tertentu dalam memandang lingkungan alam, dan *Botany* yaitu ilmu tentang tumbuh-tumbuhan.²¹

Menurut Waluyo dan Purwantto salah satu keunggulan dari studi enobotani adalah keberhasilannya dalam mengungkap pengetahuan yang dimiliki kelompok masyarakat atau etnik tersebut serta tingkah laku kearifan lokalnya dalam mengelola, memanfaatkan sumber daya alam lingkungannya. Hasil studi etnobotani juga dapat digunakan dalam membuka khasanah tentang potensi ekonomi di dalam masyarakat dan juga berkaitan dengan konservasi keanekaragaman hayati.²²

²¹ La Hisa, Agustinus Mahuze, and I Wayan Arka, *ETNOBOTANI Pengetahuan Lokal Suku Marori Di Taman Nasional Wasur Merauke*, ed. Mohamad Alwi (Merauke: Balai Taman Nasional Wasur, 2018), 4.

²² Jati Batoro, *Pengelolaan Lingkungan: Dengan Pendekatan Etnobiologi-Etnobotani* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2015), 21–22.

B. Pengertian Etnobotani Menurut Para Ahli

Beberapa ahli menggunakan istilah etnobotani sebagai Aboriginal Botany. Sedangkan definisi dari etnobotani dalam Soekarman dan Riswan, seperti yang dikemukakan oleh para ahli seperti:

- **Hought** etnobotani adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuhan berkaitan dengan budaya manusia.
- **Jones** mendefinisikan bahwa etnobotani mempelajari hubungan masyarakat primitif dengan pemanfaatan tumbuhan.
- **Ford** memberi batasan bahwa etnobotani sebagai ilmu yang mempelajari tumbuhan keseluruhan di dalam budaya manusia secara langsung.
- **Sheng- Ji et al** mengatakan bahwa keseluruhan hubungan secara langsung antara manusia dengan tetumbuhan apapun manfaatnya.
- **Rifai dan Waluyo** memberikan definisi bahwa etnobotani adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan budaya manusia dengan alam hayati di sekitarnya dan diutamakan adalah pada persepsi dan konsepsi budaya kelompok masyarakat atau etnis.²³

C. Perkembangan Etnobotani

Istilah *Ethnobotany* pertama kali diperkenalkan oleh ahli tumbuhan bernama John Harsberger pada tahun 1895 untuk mendeskripsikan penelitiannya tentang penggunaan tumbuhan oleh masyarakat primitive dan orang-orang aborigin. Dia pertama kali mendefinisikan *ethnobotany* sebagai studi yang mengkaji tentang bagaimana suku-suku asli menggunakan tumbuh-tumbuhan untuk pangan, tempat tinggal, atau sandang. Dengan demikian, secara sederhana etnobotani dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari

²³ Ibid., 22.

hubungan antara manusia atau kalangan etnis tertentu dengan dunia tumbuh-tumbuhan di lingkungan mereka.

Berdasarkan pengertian di atas maka sangat jelas bahwa kajian-kajian etnobotani lebih mengarah pada aspek sosiakultural masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya tumbuh-tumbuhan. aspek sosiakultural merupakan suatu hal yang bersifat sangat dinamis sehingga hal ini sangat berpengaruh pula pada dinamika pemanfaatan tumbuhan oleh kalangan etnik tertentu. Oleh karena itu, **Darnaedi** menerangkan lebih lanjut bahwa etnobotani merupakan suatu studi yang mempelajari tentang konsep pengetahuan mengenai tumbuhan sebagai hasil perkembangan kebudayaan masyarakat.

Pada fase-fase perkembangannya, etnobotani belum sepenuhnya memikat perhatian para peneliti botani, banyak peneliti-peneliti botani sebelum abad ke-19 lebih mengarah pada eksplorasi kekayaan tumbuh-tumbuhan di suatu kawasan sehingga kebanyakan menghasilkan publikasi-publikasi ilmiah yang memuat temuan-temuan taksa baru tumbuh-tumbuhan, akan tetapi pada saat ini kajian etnobotani mulai menarik perhatian banyak peneliti karena kajian etnobotani ternyata dapat mengintegrasikan multidisiplin ilmu seperti botani, antropologi, linguistik, farmakologi, kedokteran, sosiologi dan bidang keilmuan terkait lainnya.²⁴

Selama beberapa tahun terakhir, penelitian etnobotani di Indonesia maupun di Negara lain lebih banyak berfokus pada pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat., bahan makanan, bahan kosmetik, perkakas rumah tangga, dan bahan bangunan. Hal tersebut menunjukkan penelitian etnobotani yang mengkaji tentang pemanfaatan tumbuhan pada ritual adat kelompok masyarakat tertentu masih terbatas. Berdasarkan data prosiding Seminar Nasional Etnobotani III, penelitian etnobotani mengenai ritual adat hanya 11% dari 73 penelitian yang di publikasikan. Setiawan mengatakan pengetahuan lokal penggunaan tumbuhan dalam ritual adat istiadat, penting diteliti karena merupakan salah satu kekayaan

²⁴ Hisa, Mahuze, and Arka, *ETNOBOTANI Pengetahuan Lokal Suku Marori Di Taman Nasional Wasur Merauke*.

budaya yang menghasilkan tradisi pengelolaan alam secara berkelanjutan.²⁵

D. Ruang Lingkup Etnobotani

Etnobotani adalah cabang ilmu pengetahuan yang mendalami tentang persepsi dan konsepsi masyarakat tentang sumber daya nabati di lingkungannya. Dalam hal ini terdapat upaya untuk mempelajari kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan anggotanya menghadapi tumbuh-tumbuhan dalam lingkungannya, yang digunakan tidak hanya untuk keperluan ekonomi tetapi juga untuk keperluan spiritual dan nilai budaya lainnya. Dengan demikian pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan oleh penduduk setempat atau suku bangsa tertentu juga masuk kedalam ruang lingkup etnobotani. Pemanfaatan yang dimaksud adalah pemanfaatan baik sebagai obat, sumber pangan, dan sumber kebutuhan hidup manusia lainnya terkait dalam penelitian etnobotani adalah antara lain linguistik, anthropologi, sejarah, pertanian, kedokteran, farmasi, dan lingkungan.²⁶

Etnobotani merupakan gambaran keterkaitan antara suku bangsa dan penggunaan tumbuhan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat berbagai suku di Indonesia telah lama memanfaatkan tumbuhan dalam berbagai aktivitas, di antaranya dalam upacara ritual keagamaan, upacara adat pernikahan tradisional, acara lamaran, upacara adat kematian, acara adat kehamilan, acara adat kelahiran, sebagai bahan obat, sebagai bahan pangan (bahan utama makanan sehari-hari, bumbu dalam masakan), sandang (bahan pakaian) dan papan (bahan bangunan, bahan peralatan rumah tangga, bahan omamen tempat tinggal), sebagai ramuan mandi, sebagai bahan kerajinan tangan, sebagai bahan

²⁵ Anisatu Z. Wakhidah, *Etnobotani "OKE SOU": Upacara Tradisional Penyambutan Kedewasaan Gadis Dari Desa Lako Akediri Di Halmahera Barat, Maluku Utara*, ed. Nadirsah Hawari et al. (Yogyakarta: Gre Publishing, 2020), 1.

²⁶ Komalasari, "Kajian Etnobotani Dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat," 17.

kosmetik dan parfum, sebagai bahan pewarna dan pengawet, sebagai bahan pestisida, sebagai sarana bermain, sebagai sarana transportasi, dan sebagai sarana komunikasi.²⁷

Dalam Al- qur'an surat Yunus ayat 24 telah diperjelaskan tentang manfaat tumbuh- tumbuhan yang dapat diambil oleh manusia:

إِنَّمَا مِثْلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَا أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُونَ عَلَيْهَا أَتْنَهَا أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنِ بِالْأَمْسِ كَذَلِكَ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢٤)

Artinya:

“Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dan langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemilikinya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berfikir”.

Dalam tafsir Ibnu Katsir Surat Yunus ayat 24, menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan perumpamaan untuk kehidupan dunia dan perhiasanya, kecepaan habis dan hilangnya, diumpamakan dengan tumbuh-tumbuhan yang allah keluarkan dari bumi dengan adanya hujan yang di turunkan dari langit, berupa tanaman-tanaman dan buah-buahan yang berbeda-beda jenisnya dan tumbuh-tumbuhan yang di makan oleh binatang ternak berupa rumput, tumbuh-tumbuhan, dan lain sebagainya.

²⁷ Dewantari, L, and Nurmiyati, “Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks- Karesidenan Surakarta,” 118.

Purwanto mendeskripsikan ruang lingkup bidang penelitian etnobotani yaitu sebagai berikut:

1. Etnoekologi, mempelajari sistem pengetahuan tradisional tentang fenologi tumbuhan, adaptasi dan interaksi dengan organisme lainnya, pengaruh pengelolaan tradisional terhadap lingkungan alam.
2. Pertanian tradisional mempelajari sistem pengetahuan tentang varietas tanaman dan system dan sistem pertanian, pengaruh alam dan lingkungan pada seleksi tanaman serta sistem pengelolaan sumber daya tanaman.
3. Etnobotani kognitif, mempelajari tentang persepsi tradisional terhadap keanekaragaman sumberdaya alam dan tumbuhan, melalui analisis simbolik dalam ritual dan mitos, dan konsekuensi ekologisnya.
4. Budaya materi, mempelajari sistem pengetahuan tradisional dan pemanfaatan tumbuhan dan produk tumbuhan dalam seni dan teknologi.
5. Fitokimia tradisional, mempelajari tentang pengetahuan tradisional penggunaan berbagai spesies tumbuhan dan kandungan bahan kimianya, contoh bahan insektisida lokal dan tumbuhan obat- obatan.

E. Peran dan Tujuan Etnobotani

Etnobotani merupakan bidang ilmu yang mengkaji hubungan antara masyarakat dengan dunia tumbuh-tumbuhan sehingga dengan dasar pengertin ini pada mulanya kajian etnobotani hanya mencakup pengetahuan masyarakat terhadap jenis-jenis tumbuhan dan nilai manfaatnya secara langsung bagi mereka. Dalam perkembangannya, kajian etnobotani tidak sebatas menggali, membahas dan mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan semata tetapi etnobotani harus berkembang untuk dapat menyelesaikan permasalahan sosial budaya, ekonomi, kelestarian lingkungan dan aspek terkait lainnya.

Etnobotani merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara turun-temurun dan dalam kurun waktu yang lama. Kontribusi dan peran etnobotani sangat luas dan beragam baik pada generasi saat ini maupun generasi mendatang diantaranya konservasi tumbuhan dan penilaian status dan konservasi tumbuhan, menjamin keberlanjutan persediaan makanan, menjamin ketahanan pangan lokal hingga global, memperkuat identitas etnik dan nasionalisme, pengakuan hak masyarakat lokal terhadap kekayaan sumber daya dan akses terhadapnya, berperan dalam penemuan obat-obatan baru, berperan dalam prosesi ritual adat istiadat yang memanfaatkan tumbuhan, dan lain sebagainya.²⁸

Dalam kajian etnobotani, yang sering menjadi fokus penelitian adalah kegunaan tumbuh-tumbuhan sebagai sumber pangan, obat-obat tradisional, penghasil pewarna, penghasil serat, bahan kerajinan atau anyam-anyaman, ritual adat dan kayu bakar. Namun demikian, kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan tidak selalu sama sehingga pengelompokan kegunaan tumbuhan dapat dilakukan dengan pendekatan pengetahuan masyarakat setempat.²⁹

Penelitian-penelitian etnobotani memiliki tujuan yang sangat luas yaitu:

- berkontribusi besar dalam mengembangkan bidang ilmu itu sendiri dan inovasi atau penemuan-penemuan baru.
- sebagai upaya dokumentasi dan pelestarian kekayaan kearifan lokal masyarakat dan sumber daya tumbuhan di sekitarnya.
- Sebagai bahan pertimbangan kebijakan pembangunan yang lebih luas.

²⁸ Revina Dwi Utami, Ervival A. M. Zuhud, and Agus Hikmat, "Medicinal Ethnobotany and Potential of Medicine Plants of Anak Rawa Ethnic at The Penyengat Village Sungai Apit Siak Riau," *Media Konservasi* 24, no. 1 (2019): 41.

²⁹ Hisa, Mahuze, and Arka, *ETNOBOTANI Pengetahuan Lokal Suku Marori Di Taman Nasional Wasur Merauke*, 5.

Dalam skala yang lebih luas, Hakim menyimpulkan bahwa etnobotani dapat berperan sebagai:

1. Upaya konservasi tumbuhan dan sumber daya hayati lainnya.
2. Inventori botanik dan penilaian status konservasi jenis tumbuhan.
3. Menjamin berkelanjutan persediaan pangan lokal, regional dan global, termasuk sumber daya hutan non kayu.
4. Menyelamatkan praktek pemanfaatan sumber daya secara lestari yang terancam punah akibat kemajuan jaman.
5. Memperkuat identitas etnik dan nasionalisme.
6. Keamanan fungsi lahan produktif dan menghindari kerusakan lahan.
7. Pengakuan hak masyarakat lokal terhadap sumber daya.
8. Mengidentifikasi dan menilai potensi ekonomi tanaman dan produk turunanya untuk berbagai manfaat.
9. Berperan dalam penemuan obat-obatan baru.
10. Berperan dalam penemuan bahan- bahan yang ramah lingkungan.
11. Berperan dalam perencanaan lingkungan yang berkelanjutan.
12. Berperan dalam meningkatkan daya saing daerah dalam bidang pariwisata.
13. Menciptakan ketentraman hidup secara spiritual.³⁰

F. Tinjauan Tentang Tumbuhan

Indonesia yang beriklim tropis mempunyai tanah subur sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh. Sejak jaman dahulu, manusia sangat mengandalkan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya untuk makan, tempat berteduh, pakaian, obat, pupuk, parfum dan bahkan untuk kecantikan. Kekayaan alam disekitar sebenarnya sangat bermanfaat dan belum sepenuhnya digali, dimanfaatkan, atau bahkan dikembangkan.

³⁰ Ibid., 6.

Ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional disebut etnobotani. Tradisi pengetahuan masyarakat lokal di daerah pedalaman tentang pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhannya dalam sehari-hari telah berlangsung sejak lama contohnya dalam pemanfaatan tumbuhan pada ritual adat istiadat. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam suatu masyarakat tradisional sangatlah penting, karena akan menambah keanekaragaman sumber daya nabati yang bermanfaat serta dapat membantu upaya pelestarian jenis-jenis tumbuhan yang ada.³¹

G. Ritual

Ritual menurut **Winnick** ialah a set or series of acts, usually involving religion or magic, with the sequence established by tradition, they often stem from the daily life. Ritual adalah seperangkat tindakan yang selalu melibatkan agama atau magi, yang dimantapkan melalui tradisi.³²

Dirks menyebutkan bahwa dalam melihat ritual, dia lebih menekankan pada bentuk ritual sebagai penguatan ikatan tradisi sosial dan individu dengan struktur sosial dari kelompok. Integrasi itu dikuatkan dan diabadikan melalui simbolisasi ritual atau mistik. Jadi ritual dilihat sebagai perwujudan esensial dari kebudayaan.³³

Manusia lahir memang memiliki instink untuk melakukan ritual. Dalam konteks modern pun masyarakatnya tidak pernah terlepas seperti misalnya ritual mandi tertentu yang dilakukan rutin oleh para selebritis untuk mempertahankan kulitnya tetap awet, pesta- pesta yang di lakukan untuk merayakan hari penting tertentu dan lain sebagainya. Ritual menandai suatu perilaku formal yang tampaknya bukan ditanamkan oleh kepentingan atau rasionalisasi

³¹ Hadiman Albar, "Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Khitanan Dan Pernikahan Oleh Masyarakat Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB)" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 19–20.

³² Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005), 17–18.

³³ Ibid., 19.

dari finalitas menurut makna-makna rasional. Perilaku ritual bersifat simbolis, yaitu menyatakan sesuatu tentang keadaan persoalan-persoalan, tetapi tidak harus memiliki implikasi tindakan.³⁴

Ritual-ritual tersebut dilakukan berbeda sesuai dengan tempat dan waktu. Tempat dan waktu inipun memiliki kekhususan karena di yakini memiliki pengaruh yang luar biasa bagi pelaku ritual yang meyakini. Secara lebih lengkap, dalam sistem ritual (upacara) tersebut secara umum terdapat empat aspek, yakni:

1. Tempat upacara keagamaan,
2. Saat-saat upacara dilakukan,
3. Benda-benda dan alat upacara,
4. Orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara tersebut.³⁵

Aspek pertama berhubungan dengan tempat-tempat keramat seperti makam, candi, pura, kuil, gereja, masjid, dan lain sebagainya. Aspek kedua yaitu mengenai waktu upacara seperti hari-hari keramat, jam-jam tertentu, dan lain sebagainya. Aspek ketiga benda-benda yang dipakai atau yang dimanfaatkan sebagai sarana dalam prosesi ritual seperti tanaman, patung, alat-alat bunyi, lonceng, gendering, dan lain sebagainya. Aspek ke empat mengenai para pelaku ritual keagamaan maupun ritual adat istiadat yaitu pendeta, biksu, dukun, ketua adat, dan lain sebagainya.³⁶

Ritual sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan setiap individu manusia maupun kelompok masyarakat, sehingga dalam kehidupan sehari-hari ritual dan upacara-upacara musiman sangat mendominasi kehidupan manusia. Diketahui bahwa sejak manusia lahir hingga meninggal terdapat banyak ritual yang dilakukan dalam siklus hidupnya. Ritual juga termasuk cara individu

³⁴ Pawana, "Prosesi Upacara Perkawinan Adat Bali Di Desa Duda Timur," 187.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

dan kelompok dalam masyarakat yang melakukannya dengan mengontruksi dan menghadirkan sejarah mereka.³⁷

H. Adat Istiadat

1. Pengertian Adat Istiadat

Adat istiadat adalah bagian dari kebudayaan, yaitu adat istiadat ada di dalam wujud kebudayaan yang pertama (sistem budaya yaitu: sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan, adat-istiadat, dan lain sebagainya). Secara sederhana pengertian adat istiadat adalah apa yang dianggap baik oleh manusia dalam masyarakatnya, kemudian hal itu dilakukan secara berulang-ulang dan kemudian dijadikan aturan di dalam kehidupan masyarakat tersebut, sehingga kehidupan dapat menjadi lebih baik dan teratur, sehingga lebih mudah mencapai kehidupan yang adil, makmur, dan sentosa atau hidup damai (damai, aman, menyenangkan, adil, dan indah). Adat istiadat juga mengatur bagaimana manusia dari masyarakat suku-bangsa itu, agar terhindar dari bahaya dan agar mendapat berkat.³⁸

2. Unsur-Unsur Adat Istiadat

Adat istiadat, istilah adat berasal dari Bahasa Arab, yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia yang berarti “kebiasaan”. Adat atau kebiasaan adalah tingkah laku seseorang yang terus menerus dilakukan dengan cara tertentu dan diikuti oleh masyarakat luar dalam waktu yang lama. Adat istiadat meliputi beberapa unsur yaitu:

- 1) Adanya tingkah laku seseorang.
- 2) Dilakukan terus menerus.
- 3) Adanya dimensi waktu.
- 4) Diikuti oleh orang lain.

³⁷ Rumahuru, “Ritual Sebagai Media Konstruksi Identitas : Suatu Perspektif Teoretisi,” 22.

³⁸ Pilemon Bukit, “Pandangan Kristen Tentang Kebudayaan Dan Adat Istiadat Di Dalamnya,” *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2019): 9.

Adat istiadat menunjukkan bentuk, sikap, tindakan (perubahan) manusia pada masyarakat suku bali untuk mempertahankan adat istiadat yang berlaku di lingkungan wilayahnya secara turun temurun.³⁹

Adat muncul sebagai struktur dasar dari seluruh kehidupan dan menegaskan ciri kepribadian suatu masyarakat. Oleh karena itu, adat biasanya memiliki cerita atau mitos suci, watak-watak asal usul yang gagah dan unggul, serta memberikan dasar makna terhadap setiap peristiwa dalam kehidupan manusia, serta eksistensi institusi dalam masyarakatnya. Dengan demikian, dalam masyarakat tradisi adat memiliki kedudukan suci hingga mencapai martabatnya. Sehingga adat memberi makna konfigurasi yang mendalam serta makna kestrukturkan dalam sebuah masyarakat dan kebudayaannya. Adat merupakan identitas yang berfungsi untuk mengintegrasikan seluruh masyarakat dan kelompok kecil masyarakat tersebut. Setiap kelompok akan dikenali oleh kelompok lain dengan perbedaan adatnya. Dalam rangka ini, adat juga menjadi identitas subkultur tertentu, seperti masyarakat Bali membedakan adat orang Jawa, Sunda, Lampung, Palembang, dan lain sebagainya.⁴⁰

Adat kebiasaan pada dasarnya teruji secara alamiah dan niscaya bernilai baik, karena kebiasaan tersebut merupakan tindakan social yang berulang-ulang dan mengalami penguatan (*reinforcement*). Apabila suatu tindakan tidak dianggap baik oleh masyarakat maka ia tidak akan mengalami penguatan secara terus-menerus. Pergerakan secara alamiah terjadi secara sukarela karena dianggap baik atau mengandung kebaikan. Adat yang tidak baik akan hanya terjadi apabila terjadi pemaksaan oleh penguasa. Bila demikian maka ia tidak tumbuh secara alamiah tetapi di paksakan.⁴¹

³⁹ Yulia, *Buku Ajar HUKUM ADAT*, ed. Eriyanto (Sulawesi: UNIMAL Press, 2016), 1–2.

⁴⁰ Syahrial and Djafar, “*MEMAHAMI ADAT DAN BUDAYA MELAYU*,” 2–3.

⁴¹ I Made Sumada, “Peranan Kearifan Lokal Bali Dalam Perspektif Kebijakan Publik,” *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi* VII, no. 1 (2017): 120.

Di Bali, upacara adat dan agama di samping memiliki nilai estetis, juga memiliki nilai kebutuhan, etis, simbolis, dan sakral. Nilai etis tampak dimana pada upacara adat dan agama berisi atau mengandung anjuran untuk selalu mengutamakan rela berkorban dan tanpa pamrih, dekat dengan tuhan, solidaritas antar sesama, dan akrab dengan lingkungan.⁴²

I. Pernikahan

Pernikahan merupakan sesuatu yang penting dalam sistem kekerabatan di Bali. Melalui pernikahan, seseorang warga Bali telah dianggap menjadi warga penuh dari masyarakat. Selain itu, orang Bali yang sudah menikah akan memperoleh hak-hak dan kewajiban seorang warga komunitas dan warga kelompok kerabat.⁴³

Di samping itu juga dalam masyarakat tradisional contohnya dalam masyarakat suku Bali yang masih memegang teguh akan tradisi budaya dari leluhur sebelum melakukan pernikahan mereka melakukan suatu ritual atau suatu upacara yang di dalam prosesi ritualnya akan memanfaatkan tanaman sebagai sarana prasarana dalam prosesi ritual tersebut.

J. Kehamilan

Kehamilan merupakan keadaan dimana janin di kandung di dalam tubuh wanita, yang sebelumnya diawali dengan proses pembuahan dan kemudian diakhiri dengan proses persalinan (melahirkan). Dalam masyarakat suku Bali selama janin masih di dalam kandungan seorang wanita, mereka melakukan suatu ritual atau upacara pada usia kandungan 5/6 bulan upacara tersebut di namakan *magedong-gedongan* yang tujuannya untuk mendoakan si jabang bayi yang ada di dalam kandungan agar mendapatkan

⁴² Pawana, "Prosesi Upacara Perkawinan Adat Bali Di Desa Duda Timur," 187.

⁴³ Dewi Mashita, *Adat Istiadat Masyarakat Bali* (Denpasar: JPBOOKS, 2017), 8.

keselamatan. Dalam hal ini masyarakat suku Bali memanfaatkan tanaman sebagai sarana dalam melakukan prosesi upacara tersebut.

K. Kelahiran

Pada masyarakat tradisional yang masih memegang teguh tradisi dari leluhur mereka khususnya pada masyarakat suku Bali. Mereka melakukan upacara kelahiran. Dimana upacara ini dilaksanakan pada waktu bayi baru di lahirkan. Pada adat kelahiran upacara yang dilakukan oleh masyarakat suku Bali yaitu *kepus puser*, *kambuhan*, tiga bulanan, dan *wetonan*. Dalam melakukan upacara kelahiran masyarakat suku Bali memanfaatkan tanaman yang dijadikan sebagai sarana dan prasarana dalam melaksanakan upacara tersebut.

L. Kematian

Istilah kematian berasal dari kata mati yang berarti sudah hilang nyawanya atau ruhnya ataupun tidak hidup lagi. Selanjutnya arti mati yang sering dipakai dalam istilah sehari-hari mengandung tiga pengertian yaitu pertama, kemusnahan dan hilangnya total roh dan jasad. Kedua, terputusnya anatar roh dan jasad. Ketiga berhentinya budidaya secara total. Arti kematian dalam kamus bahasa Indonesia, kematian adalah perihwal mati, perkumpulan yang mengurus atau memberi bantuan dan sebagiannya apabila ada anggota atau keluarga yang meninggal.⁴⁴

Ritual kematian adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia sebagai makhluk beragam dan berbudaya yang berusaha menjalankan serangkaian tindakan menurut adat istiadat ataupun agama. Seperti halnya pada masyarakat suku Bali yang masih memegang teguh tradisi leluhur, dimana ritual kematian di sebut dengan *Ngaben*. Pada ritual ngaben ini masyarakat suku Bali memanfaatkan tanaman sebagai sarana dalam prosesi ritual tersebut.

⁴⁴ Ari Astuti, "Ritual Kematian Dalam Agama Hindu Bali Di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 4.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, Wahyu Ashri, and Zelika Mega Ramadhania. "Kandungan Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Cempaka Kuning (*Michelia champaca* Linn.)." *Jurnal Farmaka* 16, no. 3 (2016) Hal. 10–19.
- Albar, Hadiman. "*Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Khitanan Dan Pernikahan Oleh Masyarakat Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB).*" Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2017) Hal. 1-77.
- Anggraini, Titri, Sri Utami, and Murningsih. "Kajian Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat." *Jurnal Biologi* 7, no. 3 (2018) Hal. 13–20.
- Astuti, Ari. "*Ritual Kematian Dalam Agama Hindu Bali Di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan.*" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2016) Hal. 1-108.
- Auliya, Daniyatul, Darmawan Saptadi, and Kuswanto. "Eksplorasi Tanaman Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) Di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur." *Jurnal Produksi Tanaman* 6, no. 11 (2018) Hal. 2874–2882.
- Batoro, Jati. *Pengelolaan Lingkungan: Dengan Pendekatan Etnobiologi-Etnobotani*. Malang: Universitas Brawijaya Press, (2015).
- Bukit, Pilemon. "Pandangan Kristen Tentang Kebudayaan Dan Adat Istiadat Di Dalamnya." *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2019) Hal. 1-15.
- Desiwanti, Dionesia. "*Pertumbuhan Anggur (Vitis vinera) Varietas Prabu Bestari Pada Tiga Jenis Tanah Yang Berbeda Dengan Penambahan Nopkor.*" Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, (2014) Hal. 1-64.
- Dewantari, Rinika, Lintang Monika L, and Nurmiyati. "Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional Di

- Daerah Eks- Karesidenan Surakarta.” *Jurnal Bioedukasi* 11, no. 2 (2018) Hal. 118–123.
- Efendi, Muhammad, Intan Gresia Hapitasari, Rustandi, and Ateng Supriyatna. “Inventarisasi Tumbuhan Penghasil Pewarna Alami Di Kebun Raya Cibodas.” *Jurnal Bumi Lestari* 16, no. 1 (2016) Hal. 50–58.
- Farma, Albert, Agus Hikmat, and Rinekso Soekmadi. “Struktur Dan Komposisi Vegetasi Di Habitat Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia* L.) Pada Tiga Kawasan Konservasi Di Provinsi Bengkulu.” *Journal of Natural Resources and Environmental Management* 9, no. 3 (2018) Hal. 596–607.
- Hisa, La, Agustinus Mahuze, and I Wayan Arka. *ETNOBOTANI Pengetahuan Lokal Suku Marori Di Taman Nasional Wasur Merauke*. Edited by Mohamad Alwi. Merauke: Balai Taman Nasional Wasur, (2018).
- Hutasuhut, Melfa Aisyah, and Rasydah. “Inventarisasi Jenis-Jenis Arecaceae Di Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser Desa Telagah Kabupaten Langkat Sumatera Utara.” *Jurnal Klorofil* 2, no. 2 (2018) Hal. 1–7.
- Irmawati. “*Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*.” UIN Alauddin Makassar, (2016) Hal. 1-74
- Junaedy, Andi. “Tingkat Keberhasilan Pertumbuhan Tanaman Nusa Indah (*Mussaenda frondosa*) Dengan Penyungkupan Dan Lama Perendaman Zat Pengatur Tumbuh Auksin Yang Dibudidayakan Pada Lingkungan Tumbuh Shading Paranet.” *Jurnal Ilmu Pertanian* 2, no. 1 (2017) Hal. 8–14.
- Kapitarauw, Markus Obed, Charlie D. Heatubun, and Francina F. Kesaulija. “Jenis- Jenis Pandanus (Pandaceae) Di Cagar Alam Biak Utara Kabupaten Biak Numfor.” *Jurnal Kehutanan Papuasia* 3, no. 1 (2017) Hal. 67–75.

- Kholifah, Gusti Eva Tavita, and Yuliati Indriyani. "Etnobotani Ritual Adat Suku Dayak Disekitar Hutan Desa Datah Dian Kabupaten Kapuas Hulu." *Hutan Lestari* 8, no. 2 (2020) Hal. 379–395.
- Komalasari, Devi. "*Kajian Etnobotani Dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.*" Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2018) Hal. 1-83
- Krisdianto, and Jamal Balfas. "Struktur Anatomi Dan Kualitas Serat Kayu Dan Akar Gantung Beringin (*Ficus benjamina* Linn.)." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 21, no. 1 (2016) Hal. 13–19.
- Liina, As Syaffa Al, Husna Ainun Fauziah, and Nurmiyati. "Studi Etnobotani Tumbuhan Upacara Ritual Adat Kelahiran Di Desa Banmati, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo." *BIOSFER, J.Bio. & Pend.Bio.* 2, no. 2 (2017) Hal. 24–28.
- Mahmudi, M. Sofwan Anwari, and Wahdina. "Eksplorasi Jenis- Jenis Zingiberaceae Di Cagar Alam Raya Pasi Gunung Poteng Kota Singkawang Kalimantan Barat." *Jurnal Hutan Lestari* 8, no. 2 (2020) Hal. 310–314.
- Mashita, Dewi. *Adat Istiadat Masyarakat Bali*. Denpasar: JPBOOKS, 2017.
- Megia, Rita, Ratnasari, and Hadisunarso. "Karakteristik Morfologi Dan Anatomi, Serta Kandungan Klorofil Lima Kultivar Tanaman Penyerap Polusi Udara Sansevieria Trifasciata." *Jurnal Sumberdaya Hayati* 1, no. 2 (2015) Hal. 34–40.
- Metasari, Ni Luh Putu. "Perubahan Dan Kontinyuitas Tradisi Budaya Bali Oleh Komunitas Orang-Orang Bali Yang Tinggal Di Surakarta." *Journal of Rural and Development* IV, no. 1 (2013) Hal. 83–97.
- Mustaqin, Asep Zainal, Windi Astriani, Teguh Husodo, and Ruhyat Partasasmita. "Pemanfaatan Tumbuhan Untuk Beberapa Upacara Adat Oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Pro-Life* 5, no. 1 (2018) Hal. 496–505.

- Pawana, I Gede. "Prosesi Upacara Perkawinan Adat Bali Di Desa Duda Timur." *Jurnal Pangkaja* 21, no. 2 (2018) Hal. 186–198.
- Pramitha, Dewa Ayu Ika, Ni Made Suaniti, and James Sibarani. "Aktivitas Antioksidan Bunga Pacar Air Merah (*Impatiens balsamina* L.) Dan Bunga Gemitir (*Tagates erecta* L.) Dari Limbah Canang." *Jurnal Chimica et Natura Acta* 6, no. 1 (2018) Hal. 8–11.
- Prayogi, Ryan, and Endang Danial. "Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau." *Humanika* 23, no. 1 (2016) Hal. 61–79.
- Purnomo, Retno Peni Sancayaningsih, and Dian Wulansari. "Spesies Tumbuhan Penyusun Vegetasi Lantai Di Wilayah Restorasi Taman Nasional Gunung Merapi Di Ngablak, Magelang, Jawa Tengah." *Journal of Tropical Biodiversity and Biotechnology* 1, no. 2 (2016) Hal. 63–70.
- Putri, Adelita Indria, and Dharmono. "Keanekaragaman Genus Tumbuhan Dari Famili Fabaceae Di Kawasan Hutan Pantai Tabino Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* 3, no. 1 (2018) Hal. 209–213.
- Rahayu, Rini Dwi. "*Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Suku Sunda, Jawa, Dan Bali Di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.*" Universitas Islam Negeri Raden Intan, (2019) Hal. 1-82.
- Rahmawati, Rini. "*Analisis Hubungan Sosial Antar Suku Bali Dan Jawa (Studi Pada Masyarakat Margomulyo Di Kabupaten Lampung Timur).*" Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2017) Hal. 1-75.
- Refwallu, Maria Lucia, and Dece Elisabeth Sahertian. "Identifikasi Tanaman Kacang- Kacangan (Papilionaceae) Yang Ditanam Di Pulau Larat Kabupaten Kepulauan Tanibar." *Biofaal Journal* 1, no. 2 (2020) Hal. 66–73.

- Ristanto, Rizhal Hendi, Ade Suryanda, Ade Imas Rismayati, Aty Rimadana, and Rahmirini Datau. "Etnobotani: Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali." *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)* 5, no. 1 (2020) Hal. 96–105.
- Roveneldo. "Prosesi Perkawinan Lampung Pepadun: Sebagai Bentuk Pelestarian Bahasa Lampung." *Jurnal Kajian Bahasa* 6, no. 2 (2017) Hal. 220–234.
- Rumahuru, Yance Z. "Ritual Sebagai Media Konstruksi Identitas : Suatu Perspektif Teoretisi" 11, no. 01 (2018) Hal. 22–30.
- Rumapea, Eva Murni, and Dini Afrianti Simanungkalit. "Dampak Modernisasi Terhadap Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Batak Toba Di Kota Medan." *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya* 1, no. 2 (2015) Hal. 167–174.
- Sarjani, Tri Mustika, Mawardi, Ekariana S. Pandia, and Devi Wulandari. "Identifikasi Morfologi Dan Anatomi Tipe Stomata Famili Piperaceae Di Kota Langsa." *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA (Jipi)* 1, no. 2 (2017) Hal. 182–191.
- Silalahi, Marina. "*Hibiscus rosa-sinensis* Dan Bioaktivitasnya." *Jurnal EduMatSains* 3, no. 2 (2019) Hal. 133–146.
- Sinaga, Khalisa Aini, Murningsih, and Jumari. "Identifikasi Talas-Talasan Edible (Araceae) Di Semarang, Jawa Tengah." *Jurnal Bioma* 19, no. 1 (2017) Hal. 18–21.
- Sukma, Mauliza. "*Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Rumah Sebagai Media Praktikum Mandiri Pada Sub Materi Spermatophyta.*" Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, (2021) Hal. 1-99.
- Sumada, I Made. "Peranan Kearifan Lokal Bali Dalam Perspektif Kebijakan Publik." *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi* VII, no. 1 (2017) Hal. 117–126.
- Syahrial, Muhammad Takari bin Jilil, and Fadlin bin Muhammad Djafar. "*MEMAHAMI ADAT DAN BUDAYA MELAYU.*" *FIB USU & Majelis Adat Melayu Indonesia*. Medan, (2019).
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, (2005).

Utami, Desy Fitri Fajar, Ellis Nihayati, Mochammad Roviq, and Djumali. "Pengelompokan 6 Klon Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Pada Fase Vegetatif Berdasarkan Karakter Morfologi Dan Fisiologi." *Jurnal Produksi Tanaman* 7, no. 9 (2019) Hal. 1617–1625.

Utami, Revina Dwi, Ervizar A. M. Zuhud, and Agus Hikmat. "Medicinal Ethnobotany and Potential of Medicine Plants of Anak Rawa Ethnic at The Penyengat Village Sungai Apit Siak Riau." *Media Konservasi* 24, no. 1 (2019) Hal. 40–51.

Wakhidah, Anisatu Z. *Etnobotani "OKE SOU": Upacara Tradisional Penyambutan Kedewasaan Gadis Dari Desa Lako Akediri Di Halmahera Barat, Maluku Utara*. Edited by Nadirsah Hawari, Oriza Agustin, Marina Silalahi, and Dimas H. Pradana. Yogyakarta: Gre Publishing, (2020).

Wulandari, Desy Yanuarita, Murni Sapta Sari, and Susriyati Mahanal. "Identifikasi Tumbuhan Suku Poaceae Sebagai Suplemen Matakuliah Keanekaragaman Tumbuhan." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2017) Hal. 97–104.

Wulandari, Mutiara, and Togar Fernando Manurung. "Identifikasi Family Pohon Penghasil Buah Yang Dimanfaatkan Masyarakat Di Hutan Tembawang." *Jurnal Hutan Lestari* 6, no. 3 (2018) Hal. 697–707.

Yulia. *Buku Ajar HUKUM ADAT*. Edited by Eriyanto. Sulawesi: UNIMAL Press, (2016).

Zufahmi, and Nurlaila. "Hubungan Kekerabatan Famili Rutaceae Berdasarkan Karakter Morfologi Di Kecamatan Bandar Baru." *Prosiding Seminar Nasional Biotik* 1, no. 1 (2018) Hal.90–96.